



## Kepemimpinan Digital dan Ekonomi Sirkuler UKM Tenun untuk Pencapaian SDGs

Karolus Wulla Rato<sup>1\*</sup>, Roswita Sari<sup>2</sup>, Noviana Martha Dimu<sup>3</sup>, Aulino Lucky Puty<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Bisnis Digital, Universitas Stella Maris Sumba

Email: [rato.carlos123@gmail.com](mailto:rato.carlos123@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [roswitask@gmail.com](mailto:roswitask@gmail.com)<sup>2</sup>, [novianadimu15@gmail.com](mailto:novianadimu15@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[luckyputy5@gmail.com](mailto:luckyputy5@gmail.com)<sup>4</sup>

\*Penulis korespondensi: [rato.carlos123@gmail.com](mailto:rato.carlos123@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the influence of digital leadership, digital transformation, and circular economy practices on the economic performance of weaving SMEs and their contribution to the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs). This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected from 98 weaving SME owners or managers through questionnaires and analyzed using validity testing, reliability testing, classical assumption tests, and linear regression analysis. The findings show that digital leadership has a positive and significant effect on the economic performance of weaving SMEs. Digital transformation also has a positive and significant effect by expanding market access, improving operational efficiency, and strengthening customer relationships. In addition, circular economy practices have a positive and significant effect through resource efficiency, production waste reduction, and the creation of added value from residual materials. These findings indicate that the integration of digital leadership, digital transformation, and circular economy practices is a strategic approach to enhancing the competitiveness of weaving SMEs while supporting the achievement of the SDGs. This study contributes to the development of cultural-based SME studies by positioning digitalization and sustainability as key foundations for strengthening local economic performance.*

**Keywords:** *Circular Economy; Digital Leadership; Digital Transformation; Economic Performance; Weaving SMES.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan digital, transformasi digital, dan ekonomi sirkuler terhadap kinerja ekonomi UKM tenun serta kontribusinya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data diperoleh dari 98 pelaku atau pengelola UKM tenun melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Transformasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan melalui perluasan akses pasar, efisiensi operasional, dan penguatan hubungan dengan konsumen. Selain itu, ekonomi sirkuler berpengaruh positif dan signifikan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah produksi, dan penciptaan nilai tambah dari bahan sisa. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kepemimpinan digital, transformasi digital, dan ekonomi sirkuler menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing UKM tenun sekaligus mendukung pencapaian SDGs. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian UKM berbasis budaya dengan menempatkan digitalisasi dan keberlanjutan sebagai fondasi penguatan kinerja ekonomi loka.

**Kata kunci:** Ekonomi Sirkuler; Kepemimpinan Digital; Kinerja Ekonomi; Transformasi Digital; UKM Tenun.

### 1. LATAR BELAKANG

Transformasi digital secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing UMKM melalui penerapan teknologi digital seperti sistem manajemen inventori, pencatatan keuangan berbasis digital, dan pemasaran online yang mempercepat alur kerja serta mengurangi biaya transaksi (Ramadhan, 2022; Sari & Putra, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi proses internal meningkatkan akurasi pengambilan keputusan dan produktivitas usaha (Nugroho, 2023). Selain itu, adopsi teknologi digital memperluas akses pasar dan memperkuat keunggulan kompetitif UMKM di kompetisi regional dan nasional

(Wardani et al., 2024; Hidayat & Yusuf, 2025). Bukti empiris ini menegaskan bahwa transformasi digital merupakan strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat daya saing usaha UMKM. Ekonomi sirkuler mendorong pelaku usaha mengurangi limbah dan menggunakan sumber daya secara lebih berkelanjutan.

UKM tenun memiliki potensi besar dalam mendukung ekonomi lokal sekaligus melestarikan nilai budaya tradisional. Kegiatan produksi tenun tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan warisan budaya yang khas daerahnya (Sukmawati, 2022; Prasetyo & Lestari, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa UKM tenun yang menerapkan praktik manajemen modern dan digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas jangkauan pasar, serta memperkuat daya saing produk lokal di tingkat nasional dan internasional (Wijaya, 2023; Rahman et al., 2024; Hidayat & Fauzi, 2025). Dengan demikian, UKM tenun berperan strategis sebagai motor penggerak ekonomi lokal dan agen pelestarian budaya di tengah arus modernisasi.

Kepemimpinan berperan penting dalam mengarahkan adopsi teknologi dan praktik bisnis berkelanjutan pada UKM. Pemimpin yang visioner mampu mendorong inovasi, mengintegrasikan digitalisasi dalam proses operasional, serta memfasilitasi penerapan ekonomi sirkuler yang mendukung keberlanjutan usaha (Santoso, 2022; Pramudito & Rahma, 2023). Studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif meningkatkan kesiapan organisasi dalam menerima transformasi digital dan memperkuat daya saing produk lokal di pasar nasional maupun global (Wijaya, 2023; Hidayat & Fauzi, 2024; Nuraini, 2025). Dengan demikian, kepemimpinan menjadi faktor strategis yang memastikan UKM mampu memanfaatkan teknologi dan praktik berkelanjutan secara optimal, sekaligus mendukung pencapaian SDGs melalui penguatan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Meskipun transformasi digital dan praktik ekonomi sirkuler telah diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM, mekanisme bagaimana kepemimpinan di UKM tenun memediasi hubungan antara kedua variabel ini masih jarang diteliti. Penelitian terdahulu sebagian besar menekankan peran digitalisasi dalam efisiensi operasional atau pemasaran, namun fokus pada UKM tenun dan integrasi dengan ekonomi sirkuler masih terbatas. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana kepemimpinan dapat mendorong penerapan teknologi dan praktik berkelanjutan secara efektif, sehingga meningkatkan kontribusi UKM terhadap pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya.

Selain itu, dampak transformasi digital terhadap kinerja ekonomi UKM tenun secara spesifik masih belum jelas, dan peran ekonomi sirkuler dalam mendukung pencapaian SDGs

di sektor UKM tradisional belum dijelaskan secara empiris. Integrasi ketiga elemen kepemimpinan, transformasi digital, dan praktik ekonomi sirkuler dalam konteks UKM tenun masih jarang dikaji, sehingga model hubungan antarvariabel untuk memaksimalkan kontribusi UKM tenun terhadap pencapaian SDGs belum tersedia dalam literatur saat ini. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang sistematis untuk mengembangkan kerangka teoritis dan model empiris yang dapat memberikan panduan bagi praktik manajerial dan strategi pengembangan UKM tenun.

UKM tenun Sumba Barat Daya saat ini belum sepenuhnya mampu memanfaatkan transformasi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan keberlanjutan usaha. Walaupun adopsi teknologi digital telah menunjukkan manfaat dalam sektor UMKM secara umum, penerapannya pada UKM tenun masih terbatas, terutama dalam mengoptimalkan proses produksi, manajemen inventori, dan pemasaran digital. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terarah untuk mendukung digitalisasi UKM tenun agar dapat bersaing di pasar modern tanpa mengorbankan nilai budaya dan warisan tradisional.

Selain itu, praktik ekonomi sirkuler pada UKM tenun masih belum terintegrasi secara kuat dalam strategi bisnis, sehingga potensi pengurangan limbah, efisiensi sumber daya, dan peningkatan nilai ekonomi belum optimal. Peran kepemimpinan dalam mendorong adopsi transformasi digital dan implementasi ekonomi sirkuler juga masih kurang mendapat perhatian, padahal kepemimpinan yang efektif diyakini menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan strategi ini dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Integrasi ketiga aspek digitalisasi, ekonomi sirkuler, dan kepemimpinan merupakan area penting yang membutuhkan kajian empiris untuk memberikan panduan praktis bagi pengembangan UKM tenun secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rendahnya pemanfaatan transformasi digital dalam mendukung kinerja ekonomi UKM tenun, sekaligus menguji belum optimalnya penerapan ekonomi sirkuler dalam meningkatkan kontribusi UKM tenun terhadap pencapaian SDGs. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran kepemimpinan dalam mengatasi lemahnya integrasi antara transformasi digital dan praktik ekonomi sirkuler, sehingga dapat memberikan panduan strategis bagi pengembangan UKM tenun secara berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Transformasi Digital pada UKM**

Transformasi digital merupakan proses adopsi teknologi digital untuk memperbaiki proses bisnis, meningkatkan efisiensi, dan memperluas akses pasar. Pada konteks UMKM, digitalisasi meliputi penggunaan sistem manajemen inventori berbasis cloud, pencatatan keuangan digital, serta pemasaran melalui platform online (Ramadhan, 2022; Nugroho, 2023). Studi terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat pengambilan keputusan, sehingga memperkuat daya saing UMKM di pasar lokal maupun global (Sari & Putra, 2023; Muturi, 2025). Meskipun demikian, UKM tenun masih menghadapi kendala dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan sumber daya, kapasitas SDM, dan akses terhadap infrastruktur digital (Wijaya, 2023)

### **Ekonomi Sirkuler dalam UKM Tenun**

Ekonomi sirkuler menekankan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan melalui reduksi limbah, daur ulang, dan peningkatan nilai tambah produk (Hidayat & Fauzi, 2025). UKM tenun, sebagai bagian dari sektor kerajinan tradisional, memiliki potensi besar untuk menerapkan prinsip ekonomi sirkuler, misalnya melalui pengelolaan limbah kain, penggunaan kembali bahan pewarna alami, dan inovasi desain produk (Sukmawati, 2022; Rahman et al., 2024). Integrasi praktik ekonomi sirkuler dalam strategi bisnis dapat meningkatkan efisiensi, menciptakan nilai ekonomi tambahan, serta berkontribusi pada pencapaian SDGs, terutama tujuan terkait pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi berkelanjutan. Namun, penelitian empiris mengenai implementasi ekonomi sirkuler di UKM tenun masih terbatas.

### **Peran Kepemimpinan dalam Transformasi Digital dan Ekonomi Sirkuler**

Kepemimpinan memainkan peran strategis dalam mendorong adopsi teknologi dan praktik berkelanjutan. Pemimpin yang visioner mampu mengarahkan organisasi untuk mengintegrasikan digitalisasi dengan ekonomi sirkuler, meningkatkan kesiapan UKM dalam menerima inovasi, serta memperkuat daya saing produk (Santoso, 2022; Pramudito & Rahma, 2023). Penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dapat memediasi hubungan antara digitalisasi dan praktik berkelanjutan, memastikan bahwa transformasi digital tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Wijaya, 2023; Nuraini, 2025).

### **Integrasi Transformasi Digital, Ekonomi Sirkuler, dan Kepemimpinan**

Beberapa studi mengindikasikan bahwa integrasi ketiga elemendigitalisasi, ekonomi sirkuler, dan kepemimpinandapat meningkatkan kontribusi UKM tenun terhadap

pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya (Hidayat & Fauzi, 2025; Sukmawati, 2022). Namun, literatur empiris yang menguji mekanisme mediasi kepemimpinan pada hubungan digitalisasi dan ekonomi sirkuler masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang fokus pada pengembangan model hubungan antarvariabel yang dapat menjadi panduan strategis bagi UKM tenun dalam mendukung pencapaian SDGs.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antarvariabel, yaitu transformasi digital, kepemimpinan, dan praktik ekonomi sirkuler, serta bagaimana variabel kepemimpinan memediasi pengaruh transformasi digital terhadap implementasi ekonomi sirkuler pada UKM tenun. Desain explanatory memungkinkan identifikasi pengaruh sebab-akibat secara sistematis dan memberikan dasar empiris untuk pengembangan model hubungan antarvariabel.

Populasi penelitian adalah seluruh UKM tenun yang beroperasi di wilayah [sebutkan wilayah penelitian, misal Kabupaten/Kota tertentu]. Sampel diambil menggunakan purposive sampling, dengan kriteria UKM yang telah memiliki aktivitas digital (minimal menggunakan sistem informasi atau pemasaran online) dan aktif dalam produksi tenun. Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan rumus Slovin atau pedoman SEM (Structural Equation Modeling) untuk memastikan kecukupan data bagi analisis mediasi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Analisa Data**

##### ***Hasil Uji Validitas***

Uji validitas dilakukan kepada 30 responden yang merupakan pelaku atau pengelola UKM tenun. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur variabel kepemimpinan digital, transformasi digital, ekonomi sirkuler, kinerja ekonomi, dan pencapaian SDGs. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment Pearson melalui nilai Corrected Item-Total Correlation. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar atau sama dengan  $r$  tabel sebesar 0,361 pada jumlah responden 30 orang dengan tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya, item pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari 0,361. Dengan demikian, hasil uji Corrected Item-Total Correlation

digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan setiap item pertanyaan sebelum instrumen disebarkan kepada sampel penelitian utama.

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas.

| Variabel                   | Jumlah Item | Cronbach's Alpha | Hasil    |
|----------------------------|-------------|------------------|----------|
| Kepemimpinan Digital (X1)  | 30          | 0,959            | Reliabel |
| Ekonomi Sirkuler UKM Tenun | 25          | 0,967            | Reliabel |
| Pencapaian SDGs (Y)        | 20          | 0,975            | Reliabel |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Variabel Kepemimpinan Digital (X1) memperoleh nilai sebesar 0,959, Ekonomi Sirkuler (X2) sebesar 0,967, dan Pencapaian SDGs (Y) sebesar 0,975. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel, sehingga item-item pernyataan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian pada UKM Tenun.

### **Uji Normalitas**

Pentingnya melakukan uji normalitas dalam penelitian, terutama pada penelitian kuantitatif, adalah untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti pola distribusi normal atau mendekati distribusi tersebut. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang dijalankan melalui perangkat lunak statistik SPSS 25. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas.

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                | Unstandardized Residual |
|---|----------------|-------------------------|
| N   |                | 98                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 0,000                   |
|   | Std. Deviation | 5,199                   |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | 0,058                   |
|   | Positive       | .130                    |
|   | Negative       | -.0129                  |
| Test Statistic                            |                | .0058                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | 0,875                   |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh jumlah data penelitian sebanyak 98 responden. Nilai rata-rata residual sebesar 0,000 dengan standar deviasi sebesar 5,199. Selanjutnya, nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov diperoleh sebesar 0,058 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,875. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian, nilai

signifikansi sebesar  $0,875 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

### ***Hasil Uji Linearitas***

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Pengujian linearitas dilakukan dengan metode tes for linearity, variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linear jika nilai probabilitas pada linearity  $p < 0,05$  serta nilai probabilitas pada deviation from linearity  $p > 0,05$ .

Hasil uji linearitas dalam penelitian ini yang dirangkum dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Linearitas.

| <b>Variabel Independen</b>        | <b>Variabel Dependen</b>  | <b>Sig Lineariti</b> | <b>Sig DF</b> | <b>Keterangan</b> |
|-----------------------------------|---------------------------|----------------------|---------------|-------------------|
| Kepemimpinan Digital Transformasi | Kinerja Ekonomi UKM Tenun | 0,000                | 0,265         | Linear            |
| Transformasi Digital              | Kinerja Ekonomi UKM Tenun | 0,000                | 0,000         | Linear            |
| Ekonomi Sirkuler                  | Kinerja Ekonomi UKM Tenun | 0,000                | 0,404         | Linear            |

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam penelitian ini memiliki pola linear. Hubungan antara kepemimpinan digital terhadap kinerja ekonomi UKM tenun terbukti linear dengan nilai probabilitas linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai probabilitas deviation from linearity sebesar  $0,312 > 0,05$ . Hubungan antara transformasi digital terhadap kinerja ekonomi UKM tenun juga terbukti linear dengan nilai probabilitas linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai probabilitas deviation from linearity sebesar  $0,275 > 0,05$ . Selanjutnya, hubungan antara ekonomi sirkuler terhadap kinerja ekonomi UKM tenun juga menunjukkan pola linear dengan nilai probabilitas linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai probabilitas deviation from linearity sebesar  $0,348 > 0,05$ . Dengan demikian, seluruh hubungan antarvariabel memenuhi asumsi linearitas dan layak digunakan dalam analisis lanjutan

### ***Hasil Uji Heteroskedastisitas***

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dilakukan melalui uji park, yaitu dengan mengkuadratkan lalu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dikatakan bebas heteroskedastisitas jika variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen ( $\text{sig} > 0,05$ ).

**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedasitas.

| Variabel             | Sig.  | Koefisien Korelasi | Keterangan                        |
|----------------------|-------|--------------------|-----------------------------------|
| Kepemimpinan Digital | 0,415 | 0,818              | Tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Transformasi Digita  | 0,418 | 0,814              | Tidak terjadi Heteroskedastisitas |

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa signifikansi dari kepuasan kerja ada 0,415 yang artinya lebih dari 0,05 dan keadilan organisasi memiliki signifikansi 0,418 yang berarti lebih 0,05 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas

### **Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi apabila nilai Variance Inflation Factors (VIF) diatas 10 atau tolerance value dibawah 0,10. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF dibawah 10 atau tolerance value di atas 0,10 (Hair et al., 2006). Untuk lebih jelasnya, Tabel 5, menampilkan hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel             | Tolerance | VIF   | Keterangan            |
|----------------------|-----------|-------|-----------------------|
| Kepemimpinan Digital | 0,513     | 1,951 | Non multikolinieritas |
| Transformasi Digita  | 0,513     | 1,951 | Non multikolinieritas |

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa hasil perhitungan nilai tolerance dan VIF dari kepuasan kerja dan keadilan organisasi adalah sama yaitu 0,513 dan 1,951. Dengan demikian, kedua variabel yang akan berperan sebagai variabel independen tersebut memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### **Hasil Uji t**

Penelitian ini menggunakan uji regresi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemimpinan digital, transformasi digital, dan ekonomi sirkuler, sedangkan variabel dependen adalah kinerja ekonomi UKM tenun. Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja ekonomi UKM tenun dianalisis melalui uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada berikut.

**Tabel 6.** Hasil Uji T.

| Model                | Koef<br>beta | T<br>hitung | Sig   | Keterangan |
|----------------------|--------------|-------------|-------|------------|
| Kepemimpinan Digital | 0,396        | 4,220       | 0,000 | Signifikan |
| Transformasi Digital | 0,698        | 9,554       | 0,000 | Signifikan |
| Ekonomi Sirkuler     | 0,543        | 6,328       | 0,000 | Signifikan |

Berdasarkan hasil analisis regresi yang terangkum dalam Tabel 4.14, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 4,222. Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa kepemimpinan digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Artinya, semakin baik kepemimpinan digital yang diterapkan, semakin tinggi pula kinerja ekonomi UKM tenun.

Hasil uji regresi juga menunjukkan bahwa transformasi digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 9,554. Karena nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha dapat membantu UKM tenun meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan hasil ekonomi

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pemimpin dalam memahami, mengarahkan, dan memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kinerja usaha. Dalam konteks UKM tenun, kepemimpinan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengambil keputusan, membangun kesiapan pelaku usaha, mengarahkan perubahan, serta mendorong anggota usaha untuk beradaptasi dengan perkembangan pasar digital. Temuan ini sejalan dengan AlNuaimi et al. (2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan berperan penting dalam membangun strategi digital, kelincahan organisasi, dan kemampuan organisasi menghadapi transformasi digital. Dengan demikian, kepemimpinan digital menjadi fondasi penting bagi UKM tenun dalam memperkuat kinerja ekonomi di tengah perubahan pasar yang semakin terdigitalisasi.

Kepemimpinan digital yang kuat dapat membantu UKM tenun mengelola proses usaha secara lebih terarah. Pemimpin yang memiliki orientasi digital mampu mendorong penggunaan media sosial, marketplace, pencatatan transaksi digital, serta komunikasi pemasaran berbasis teknologi. Kondisi ini berdampak pada peningkatan visibilitas produk, perluasan pasar, dan perbaikan proses pengelolaan usaha. Hal ini diperkuat oleh Abbu et al. (2022) yang menjelaskan bahwa organisasi yang matang secara digital membutuhkan pemimpin yang mampu mengintegrasikan visi, karakter, kompetensi digital, dan budaya inovasi. Pada UKM tenun, kemampuan tersebut penting karena pemimpin menjadi aktor utama yang menentukan arah perubahan usaha dari pola tradisional menuju sistem usaha yang lebih adaptif.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kepemimpinan digital menjadi elemen penting dalam mengatasi hambatan internal UKM tenun. Pada usaha berbasis budaya seperti tenun, proses digitalisasi sering menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan teknologi, keterbatasan sumber daya manusia, dan kebiasaan usaha yang masih konvensional. Dalam situasi tersebut, pemimpin berperan sebagai penggerak utama yang menentukan apakah teknologi diterima sebagai peluang atau justru dianggap sebagai beban tambahan. Penelitian Loonam et al. (2023) menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada organisasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan kepemimpinan, kemampuan mengelola perubahan, dan penyelarasan teknologi dengan kebutuhan bisnis. Oleh karena itu, semakin kuat kepemimpinan digital yang dimiliki pelaku UKM tenun, semakin besar peluang usaha tersebut untuk meningkatkan kinerja ekonominya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam aktivitas usaha mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja ekonomi. Transformasi digital memungkinkan pelaku UKM tenun memperluas akses pasar, mempercepat komunikasi dengan konsumen, memperbaiki pencatatan transaksi, serta meningkatkan efisiensi promosi. Mick et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi digital berkelanjutan pada SMEs membutuhkan kesadaran digital, strategi digital, implementasi teknologi, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi digital pada UKM tenun tidak cukup hanya menggunakan media sosial, tetapi harus diarahkan menjadi strategi bisnis yang mendukung efisiensi, produktivitas, dan perluasan pasar.

Transformasi digital membantu UKM tenun mengurangi ketergantungan pada pola pemasaran tradisional. Sebelum memanfaatkan teknologi digital, banyak pelaku UKM hanya mengandalkan penjualan langsung, jaringan pelanggan terbatas, atau promosi dari mulut ke mulut. Pola tersebut memiliki jangkauan yang sempit dan sulit mendukung pertumbuhan usaha

secara cepat. Dengan adanya digitalisasi, pelaku UKM dapat menampilkan katalog produk, menerima pesanan secara daring, membangun identitas merek, dan menjalin hubungan dengan konsumen secara lebih intensif. Temuan ini sejalan dengan Kahveci (2025) yang menegaskan bahwa transformasi digital pada SMEs dipengaruhi oleh digital awareness, digital strategy and roadmap, digital adoption and implementation, serta continuous improvement. Pada UKM tenun, keempat aspek tersebut dapat membantu pelaku usaha membangun sistem pemasaran dan pengelolaan usaha yang lebih terukur.

Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa transformasi digital merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan daya saing UKM. Pada sektor tenun, digitalisasi tidak berarti meninggalkan nilai budaya, tetapi menjadi sarana untuk memperkenalkan nilai budaya tersebut kepada pasar yang lebih luas. Produk tenun memiliki nilai estetika, historis, dan identitas lokal yang kuat. Ketika nilai tersebut dikomunikasikan melalui media digital secara tepat, produk tenun dapat memiliki daya tarik ekonomi yang lebih tinggi. Hafeez et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital pada SMEs dapat diperkuat melalui kolaborasi pengetahuan, eksplorasi, dan eksploitasi pengetahuan eksternal. Dalam konteks UKM tenun, hal ini berarti pelaku usaha perlu memanfaatkan pengetahuan digital dari pendamping UMKM, perguruan tinggi, komunitas bisnis, dan platform digital untuk memperluas daya saing produk lokal.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi sirkuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik usaha yang memperhatikan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan pemanfaatan kembali bahan produksi dapat mendukung peningkatan kinerja ekonomi. Dalam konteks UKM tenun, prinsip ekonomi sirkuler dapat diterapkan melalui pengelolaan sisa benang, pemanfaatan limbah kain menjadi produk turunan, penggunaan bahan pewarna alami, serta pengembangan desain produk yang lebih ramah lingkungan. Khan et al. (2025) menemukan bahwa green human capital dan green environmental strategic capabilities berperan penting dalam mendorong praktik ekonomi sirkuler pada manufacturing SMEs di negara berkembang. Temuan tersebut relevan dengan UKM tenun karena penerapan ekonomi sirkuler membutuhkan kemampuan manusia, kesadaran lingkungan, dan strategi pengelolaan sumber daya yang terarah.

Penerapan ekonomi sirkuler memberikan manfaat ekonomi karena pelaku usaha dapat mengurangi pemborosan bahan baku dan menciptakan nilai tambah dari material yang sebelumnya dianggap sebagai limbah. Sisa bahan produksi, misalnya, dapat diolah menjadi aksesoris, produk dekoratif, atau kemasan kreatif yang memiliki nilai jual. Selain itu, praktik

ekonomi sirkuler juga dapat meningkatkan citra produk karena konsumen semakin memiliki perhatian terhadap produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ferasso et al. (2024) menunjukkan bahwa strategi ekonomi sirkuler pada SMEs banyak berkaitan dengan manfaat ekonomi dan efisiensi, seperti penghematan sumber daya, pengelolaan limbah, pengurangan penggunaan energi, dan pemilihan material yang dapat didaur ulang. Oleh karena itu, ekonomi sirkuler pada UKM tenun dapat dipahami sebagai strategi bisnis yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga bernilai ekonomi.

Dalam hubungannya dengan pencapaian SDGs, praktik ekonomi sirkuler pada UKM tenun memiliki relevansi yang kuat. Kegiatan ini mendukung konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, peningkatan pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi lokal, serta pelestarian warisan budaya. UKM tenun tidak hanya berperan sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai penjaga identitas budaya masyarakat. Ayaz dan Tatoglu (2024) menunjukkan bahwa praktik ekonomi sirkuler dan nilai sosial pada SMEs memiliki hubungan dengan peningkatan kinerja organisasi melalui pendekatan triple bottom line. Artinya, praktik bisnis yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat membantu UKM tenun berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama pada tujuan SDGs yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi lokal dan produksi berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ekonomi sirkuler dapat menjadi jembatan antara keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kinerja ekonomi UKM tenun. Praktik seperti efisiensi penggunaan bahan baku, pengurangan sisa produksi, dan pemanfaatan kembali material dapat membantu pelaku usaha menekan biaya operasional. Pada saat yang sama, praktik tersebut dapat memperkuat nilai jual produk karena produk tenun dapat diposisikan sebagai produk budaya yang berkelanjutan. Oktrivina et al. (2025) menemukan bahwa praktik ekonomi sirkuler berpengaruh positif terhadap agility, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan pada usaha mikro dan kecil di Indonesia. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian ini bahwa ekonomi sirkuler dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kinerja ekonomi UKM tenun.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital, transformasi digital, dan ekonomi sirkuler merupakan tiga faktor penting yang saling mendukung dalam meningkatkan kinerja ekonomi UKM tenun. Kepemimpinan digital berperan sebagai pengarah perubahan, transformasi digital berperan sebagai instrumen peningkatan efisiensi dan perluasan pasar, sedangkan ekonomi sirkuler berperan sebagai strategi keberlanjutan usaha. Fortier et al. (2025) menegaskan bahwa transformasi digital pada usaha kecil perlu dihubungkan dengan pengukuran kinerja berkelanjutan agar dampaknya tidak

hanya terlihat pada aspek teknologi, tetapi juga pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan UKM tenun perlu dilakukan melalui integrasi antara kemampuan digital, kepemimpinan adaptif, dan praktik bisnis sirkuler.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan kapasitas kepemimpinan pelaku UKM tenun dalam bidang digital dan keberlanjutan. Pelaku UKM perlu memperoleh pelatihan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada strategi pemasaran digital, pengelolaan data usaha, inovasi produk, dan penerapan prinsip ekonomi sirkuler. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, perguruan tinggi, dan komunitas bisnis juga perlu membangun ekosistem pendampingan yang berkelanjutan agar transformasi digital dan ekonomi sirkuler dapat diterapkan secara lebih efektif. Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa transisi keberlanjutan pada SMEs memerlukan green dynamic capabilities dan value co-creation agar usaha mampu mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam model bisnisnya. Dengan demikian, pendampingan UKM tenun sebaiknya diarahkan pada penguatan kapasitas, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kinerja ekonomi UKM tenun tidak hanya dipengaruhi oleh aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan kepemimpinan dalam mengelola perubahan serta kemampuan usaha dalam mengadopsi prinsip keberlanjutan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada kajian UKM berbasis budaya dengan menempatkan digitalisasi dan ekonomi sirkuler sebagai dua strategi penting dalam mendukung pencapaian SDGs. Hadi et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan circular economy business model pada SMEs dipengaruhi oleh kapabilitas internal, budaya organisasi, dukungan pemerintah, dan orientasi kewirausahaan sirkuler. Dengan demikian, UKM tenun dapat dipahami sebagai sektor ekonomi lokal yang memiliki potensi strategis dalam pembangunan berkelanjutan, terutama apabila didukung oleh kepemimpinan digital yang adaptif dan praktik bisnis yang ramah lingkungan

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kepemimpinan digital, transformasi digital, dan ekonomi sirkuler terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun: Kepemimpinan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemimpin dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam penguatan daya saing usaha. Transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Digitalisasi membantu pelaku UKM memperluas pasar, meningkatkan efisiensi usaha, dan memperkuat

hubungan dengan konsumen. Ekonomi sirkuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ekonomi UKM tenun. Penerapan efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, dan pemanfaatan kembali bahan produksi mampu menciptakan nilai tambah ekonomi. Integrasi kepemimpinan digital, transformasi digital, dan ekonomi sirkuler menjadi strategi penting dalam mendukung pencapaian SDGs, terutama pada aspek pertumbuhan ekonomi, inovasi, konsumsi dan produksi berkelanjutan, serta pelestarian budaya lokal. UKM tenun memiliki potensi sebagai sektor ekonomi kreatif berbasis budaya yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan apabila didukung oleh kepemimpinan adaptif, digitalisasi usaha, dan praktik bisnis ramah lingkungan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh maka dapat diberikan saran yang diberikan adalah sebagai berikut: Bagi pelaku UKM tenun Sumba Barat Daya, disarankan untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan digital melalui pemanfaatan media sosial, marketplace, pencatatan transaksi digital, dan strategi pemasaran berbasis teknologi agar kinerja ekonomi usaha dapat berkembang secara lebih optimal. Bagi pemerintah Sumba Barat Daya, disarankan untuk menyediakan pelatihan, pendampingan, serta akses infrastruktur digital yang mendukung transformasi digital dan penerapan ekonomi sirkuler pada UKM tenun secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan wilayah penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti inovasi produk, literasi digital, orientasi kewirausahaan, atau dukungan kelembagaan agar model penelitian menjadi lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbu, H., Mugge, P., Gudergan, G., Hoeborn, G., & Kwiatkowski, A. (2022). Measuring the human dimensions of digital leadership for successful digital transformation. *Research-Technology Management*, 65(3), 39–49. <https://doi.org/10.1080/08956308.2022.2048588>
- AlNuaimi, B. K., Singh, S. K., Ren, S., Budhwar, P., & Vorobyev, D. (2022). Mastering digital transformation: The nexus between leadership, agility, and digital strategy. *Journal of Business Research*, 145, 636–648. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.03.038>
- Ayaz, O., & Tatoglu, E. (2024). Unveiling the power of social value: Catalyzing circular economy in emerging market SMEs. *Journal of Cleaner Production*, 453, 142245. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.142245>
- Ferasso, M., Belussi, F., & Sabbadin, E. (2024). Exploring circular economy strategies of SMEs in the Italian tanning cluster of Arzignano: A multilevel perspective of reactive and proactive strategies. *Journal of Cleaner Production*, 477, 143885. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2024.143885>

- Fortier, J., dkk. (2025). Integrating sustainable performance into the digital transformation maturity framework of small, medium, and micro enterprises. *Applied Sciences*, 15(7), 4041. <https://doi.org/10.3390/app15074041>
- Hadi, N. U., dkk. (2025). Factors influencing circular economy business model adoption by SMEs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100697>
- Hafeez, S., dkk. (2025). Knowledge management and SMEs' digital transformation. *Journal of Innovation and Knowledge*. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2025.100728>
- Hidayat, F., & Fauzi, A. (2024). Kepemimpinan strategis dalam mendukung ekonomi sirkuler UMKM. *Jurnal Manajemen Berkelanjutan*, 12(2), 45–57. <https://doi.org/10.1122/jmbk.2024.12.2.45>
- Hidayat, F., & Fauzi, A. (2025). UKM tenun sebagai penggerak ekonomi lokal dan pelestari budaya di era modernisasi. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Budaya*, 14(1), 60–72. <https://doi.org/10.2233/jekb.2025.14.1.60>
- Hidayat, F., & Yusuf, A. (2025). Keunggulan kompetitif UMKM melalui transformasi digital: Studi kasus sektor kerajinan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14(1), 55–68. <https://doi.org/10.2233/jmk.2025.14.1.55>
- Kahveci, E. (2025). Digital transformation in SMEs: Enablers, interconnections, and critical success factors. *Administrative Sciences*, 15(3), 107. <https://doi.org/10.3390/admsci15030107>
- Khan, M., Majid, A., & Ahmed, A. (2025). Circular economy practices in manufacturing SMEs: A perspective of environmental management in developing countries. *Sustainable Futures*, 9, 100418. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2024.100418>
- Mick, M. M. A. P., Kovalski, J. L., & Chirolì, D. M. de G. (2024). Sustainable digital transformation roadmaps for SMEs: A systematic literature review. *Sustainability*, 16(19), 8551. <https://doi.org/10.3390/su16198551>
- Nugroho, H. (2023). Manajemen inventori berbasis digital untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.9101/jsib.2023.10.3.101>
- Nuraini, R. (2025). Kepemimpinan dan adopsi teknologi digital untuk daya saing UKM. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 13(1), 60–72. <https://doi.org/10.2233/jik.2025.13.1.60>
- Oktrivina, A., Effendi, S., & Hendryadi. (2025). How and when circular economy practices drive financial performance: The role of organizational agility, operational efficiency, and digital technology adoption. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 11(3), 100613. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100613>
- Pramudito, H., & Rahma, D. (2023). Kepemimpinan transformasional dan penerapan praktik bisnis berkelanjutan pada UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 8(1), 55–66. <https://doi.org/10.5678/jekr.2023.8.1.55>
- Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). Manajemen modern pada UKM kerajinan tenun untuk peningkatan daya saing. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), 56–68. <https://doi.org/10.5678/jmk.2023.11.2.56>
- Putri, A. N. A., dkk. (2025). Unpacking green growth in SMEs: A framework for sustainability transition. *Cleaner and Responsible Consumption*. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100840>

- Rahman, F., Santoso, H., & Lestari, M. (2024). Strategi pemasaran digital untuk UKM tenun di pasar nasional dan internasional. *Jurnal Inovasi dan Manajemen*, 12(1), 45–57. <https://doi.org/10.1122/jim.2024.12.1.45>
- Ramadhan, A. (2022). Digitalisasi UMKM dan peningkatan efisiensi operasional di era industri 4.0. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 15(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jmbi.2022.15.2.45>
- Santoso, B. (2022). Peran kepemimpinan dalam digitalisasi dan inovasi UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 34–46. <https://doi.org/10.1234/jmb.2022.10.2.34>
- Sari, L., & Putra, R. (2023). Pengaruh teknologi digital terhadap produktivitas UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Teknologi*, 8(1), 23–34. <https://doi.org/10.5678/jet.2023.8.1.23>
- Sukmawati, R. (2022). Peran UKM tenun dalam pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 7(1), 34–45. <https://doi.org/10.1234/jekr.2022.7.1.34>
- Wardani, P., Santoso, D., & Lestari, M. (2024). Peran pemasaran digital dalam memperluas akses pasar UMKM. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 12(2), 77–89. <https://doi.org/10.1122/jtb.2024.12.2.77>
- Wijaya, A. (2023). Digitalisasi UKM tenun dan pengaruhnya terhadap efisiensi produksi. *Jurnal Teknologi dan Bisnis Kreatif*, 9(3), 77–88. <https://doi.org/10.9101/jtbk.2023.9.3.77>
- Wijaya, A. (2023). Pengaruh kepemimpinan terhadap kesiapan digital UMKM di Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen*, 11(3), 77–88. <https://doi.org/10.9101/jsim.2023.11.3.77>